

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang paling utama dalam pengumpulan dana ZIS adalah sikap masyarakat yang masih menyalurkan dana ZIS-nya secara konvensional cenderung dan belum melalui Lembaga Amil Zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Lebih lanjut terdapat pula intruksi presiden yaitu inpres nomor 3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian atau lembaga, sekretariat jenderal lembaga negara, sekretariat jenderal komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah melalui Baznas. Dalam pengumpulan sumber dana, penggunaan metode *fundraising* sangat bervariasi dan sering kali berubah. Media yang biasa digunakan adalah majalah, brosur, surat kabar, dan media elektronik serta event. *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dan sumber daya lainya seperti donatur dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah yang digunakan untuk mencapai misi atau tujuan lembaga.

Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam; bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat; dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. Jika semua orang membayarkan ZIS melalui Lembaga Amil Zakat tentu peluang dana terkumpul sangat banyak.<sup>1</sup>

LAZISMU Kudus adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, shaqqaqah, wakaf dan dana kederewanan lainya baik dari

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

perorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA Syafi'i Ma'arif, Madan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Latar belakang berdirinya LAZISMU dilatarbelakangi atas dua faktor yaitu: *pertama*, akta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. *Kedua*, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi ZISWAF yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. LAZISMU sendiri menargetkan total dana ZIS termasuk kurban dan lainnya yang terhimpun tahun ini bisa menembus Rp 1 triliun. Sebelumnya dana ZIS yang terhimpun di tahun 2018 sekitar Rp 700 miliar. Tentu dalam pengumpulan dana ZIS tersebut tidak mudah dan tentu ada banyak permasalahan yang dihadapi suatu Lembaga ZIS.

Ada banyak cara untuk melakukan dan mengajarkan kebaikan salah satunya adalah membiasakan diri bersedekah dan mengajak orang lain bersedekah. Bersedekah dapat dilakukan secara langsung kepada yang membutuhkan. Dapat pula dititipkan kepada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) seperti lazismu.<sup>2</sup>

Namun kemaslahatan yang diharapkan belum bisa dioptimalkan secara baik oleh lembaga sosial keagamaan khususnya yang bergerak di bidang pengelolaan ZIS, pengelolaan ZIS masih banyak dilakukan secara tradisional baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian. Pengelolaan ZIS bukanlah semata-mata dilakukan secara individu dari muzakki langsung diserahkan kepada mustahik,

---

<sup>2</sup> Arsip LAZISMU Kudus

akan tetapi pengelolaan ZIS yang baik dikelola oleh lembaga yang benar-benar khusus menangani zakat infaq dan sadaqah, yang memenuhi sebuah persyaratan tertentu yang disebut amil. Amil inilah yang memiliki tugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat, untuk melakukan penagihan dan pengambilan serta mendistribusikannya secara tepat dan benar, karena salah satu hal penting dalam sebuah organisasi nirlaba khususnya lembaga ZIS adalah strategi *fundraising* (menggalang dana).<sup>3</sup>

*Fundraising* merupakan sistem pengumpulan dana untuk membiayai program dari kegiatan sebuah lembaga atau Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah. Metode *fundraising* dana zakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect fundraising*), maupun metode *fundraising* langsung (*Direct fundraising*). Melalui sistem pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan yang baik infaq dapat menjadi alternatif kestabilan krisis ekonomi dunia. Fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah, maka program Kotak Celengan (Kencleng) ini menjadi salah satu prioritas utama untuk mengurangi jumlah anak yang putus sekolah khususnya di kabupaten Kudus.

SMS Kencleng MU (Sehari Minimal Seribu) ini merupakan program yang sangat edukatif. Dengan adanya SMS kencleng ini dimaksudkan untuk pemberdayaan ekonomi dan semangat dalam beramal. dalam pengumpulan dana infaq LAZISMU menggunakan program drop box besar (kota infaq) dan kotak celengan (kencleng). Drop box besar (kotak infaq) adalah kotak Infak/Sedekah yang diletakkan di toko atau warung yang ada di Kabupaten Kudus. Drop box besar merupakan kotak Infaq/Sedekah berlabel LAZISMU Kudus yang diletakkan atau diletakkan dipertokoan atau warung yang ada di Kabupaten Kudus. Sedangkan kotak celengan (kencleng) adalah kotak infaq yang diberikan kepada seluruh masyarakat mulai dari anak-anak sampai

---

<sup>3</sup> Niamulloh, "Metode *Fundraising* Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Sukabumi," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 2, no. 1 (2013): 79.

orang dewasa diwilayah Kudus. Progam kencleng ini berkonsep dengan tema filantropi cilik dan filantropi muda, Target sasaran jelas yaitu supaya sejak dini mulai dari anak-anak hingga dewasa sudah membiasakan untuk beramal.

Kotak celengan tersebut nantinya akan ditarik oleh pengurus masing – masing wilayah pada setiap akhir bulan dan disetorkan ke Kantor LAZISMU Kabupaten Kudus pada awal bulan selanjutnya. Dana hasil kotak celengan digunakan untuk pembiayaan kegiatan organisasi MU dan sebagai oprasional seperti acara pemuda, bisaroh pengajian, menjenguk warga atau jama'ah muhammadiyah yang sakit, dan perlengkapan masjid. Presentase pembagian *fundraising* hasil kotak celengan (kencleng) LAZISMU Kudus, pengurus Ranting muhammadiyah (PRM) 80%, dan 20% Disetorkan kepusat LAZISMU Kudus melalui perantara pengurus cabang muhammadiyah (PCM). Dalam pengumpulan dana melalui kotak celengan (kencleng) banyak kendala dan hambatan yang dihadapi. Adapun permasalahan yang dialami LAZISMU Kudus berdasarkan wawancara dengan karyawan LAZISMU Kudus. Berikut hasil wawancara dengan Karyawan di LAZISMU Kudus:

“Rasa minder menemui orang-orang, persiapannya kurang, SDM nya kurang memadai, terkadang adanya penolakan, pemahaman tentang berinfaq kurang, kurangnya sosialisasi.”

Berdasarkan riset wawancara dengan karyawan LAZISMU Kudus, penulis menyimpulkan adanya kendala Strategi *fundraising* seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berada di LAZISMU Kudus khususnya pada bagian *fundraiser* nya, sehingga terjadi naik turunnya perolehan dana infaq dikarenakan penghimpunannya belum maksimal, adanya penolakan karena sikap kurang percaya masyarakat kepada lembaga karena kesalah-salahan yang dibuat oleh pengurusnya. Pemahaman masyarakat tentang infaq masih kurang karena pengertian mereka sangat terbatas kalau dibandingkan dengan pengertian tentang shalat dan puasa. Ini disebabkan karena pendidikan keagamaan Islam di masa yang lampau kurang menjelaskan pengertian dan masalah infaq ini. Kurangnya sosialisasi ini berhubungan dengan SDM di LAZISMU Kudus. Hal tersebut yang menjadi

kurang memadai dalam proses *Fundraising* dana infaq. Oleh karena itu, LAZISMU Kudus mengupayakan agar *fundraising* yang diterapkan dapat membantu dalam penghimpunan dana secara kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan dana infaq. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan bagi muzakki atau donatur untuk menyalurkan dananya agar dapat meningkatkan dana infaq. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**STRATEGI FUNDRAISING DANA INFAQ MELALUI GERAKAN KOTAK CELENGAN (KENCLENG) DI LAZISMU KUDUS**".

#### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu " Strategi *Fundraising* Dana Infak melalui Gerakan Kotak celengan (Kencleng) di LAZISMU Kudus". Dengan fokus penelitian terhadap strategi *fundraising* dana infak melalui Gerakan Kencleng di LAZISMU Kudus. Keberhasilan pengumpulan dana disuatu lembaga bukanlah hal yang mudah, memerlukan perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik terhadap pihak-pihak yang terkait untuk menyukkseskan suatu program.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, dapat dibahas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan *fundraising* dana infak di LAZISMU Kudus melalui Gerakan Kencleng?
2. Apa saja kendala dan solusi alternatif dalam strategi *fundraising* dana infak melalui Kencleng di LAZISMU Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Bertujuan mendapatkan deskripsi rinci tentang pengelolaan *fundraising* dana infak di LAZISMU Kudus melalui gerakan kencleng.

2. Bertujuan mendapatkan deskripsi rinci tentang kendala dan solusi alternatif dalam strategi *fundraising* dana infak melalui kencleng di LAZISMU Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian dapat berguna tidak hanya untuk penulis tetapi juga dapat berguna untuk orang lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu *fundraising* dana infak. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian yang menyangkut tema strategi *fundraising* dana infak melalui gerakan kencleng di LAZISMU Kudus.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi:

- a. LAZISMU Kudus agar dapat memaksimalkan pengumpulan dana infak melalui gerakan kencleng.
- b. Donatur agar lebih percaya menunaikan infak melalui lembaga amil zakat agar dana yang terhimpun dapat disalurkan kepada mustahiq dengan tepat sasaran.
- c. *Fundraiser* agar lebih semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bagian. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi tiga bagian dalam skripsi:

##### **1. Bagian awal**

Bagian ini berisi judul, nota persetujuan pembimbing pengesahan skripsi, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

## 2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori strategi pengumpulan dana, infak melalui gerakan kencana di LAZISNU Kudus, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, dan teknik analisis data.

### BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, dan penutup.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.